

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah konsep menggabungkan aspek bisnis dan sosial dengan selaras yang bertujuan agar perusahaan dapat membantu dan mendukung tercapainya kesejahteraan para *stakeholders* (Pondrinal, 2019). *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada awalnya merupakan kegiatan sukarela yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang ada di sekitarnya, tetapi pada tahun 2007 Indonesia mewajibkan seluruh perusahaan yang memiliki usaha terkait dengan sumber daya alam dan mineral untuk melakukan CSR melalui Undang-Undang No. 40 tahun 2007. Menurut Alexander dan Palupi (2020), paradigma perusahaan mulai berkembang dari yang hanya beroperasi untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya, kini perusahaan harus memperhatikan aspek lain, yaitu manusia dan planet.

Penerapan CSR di era modern ini tidak terlepas dari nilai-nilai *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDG menjadi tolak ukur serta acuan dalam melaksanakan program CSR hampir di seluruh dunia. SDG memuat 17 tujuan dan lebih dari 100 sasaran pembangunan yang bertujuan mengatasi dan mengakhiri kemiskinan, kesenjangan, serta melindungi lingkungan hidup.

“Secara umum, tujuan SDGs memiliki 3 prinsip yang saling terkait satu sama lain, yaitu prinsip Universal, Integration, dan No One Left Behind yang dijadikan pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan SDGs, antara lain people, planet, prosperity, peace, justice, dan partnership” (Humaira, 2023).

Oleh karena itu, seluruh perusahaan yang berdiri di Indonesia harus mengambil bagian dalam mencapai target SDGs. Tujuan pembangunan berkelanjutan sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan perusahaan khususnya perusahaan multinasional atau yang sudah beroperasi secara global. Keterlibatan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan ini tentu saja tidak bisa diraih oleh sebagian kecil pihak saja melainkan harus didukung oleh semua pihak. Visi

dari ASEAN CSR adalah menjadi komunitas bisnis yang bertanggungjawab demi ASEAN yang lebih baik untuk dihuni semua orang (ACN Annual Report, 2018).



Gambar 1.1 Sustainable Development Goals

Sumber: SDGs Bappenas

Selain melakukan tanggung jawab sosial, perusahaan juga harus melaporkan program-program tersebut kepada para pemangku kepentingan. Laporan CSR ini berguna untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, membangun citra perusahaan yang baik, serta transparansi perusahaan. *Reporting* dapat dibuat dalam berbagai bentuk *communication tools*, seperti lembar data, brosur, poster, buku, foto, maupun video yang akan dipublikasikan ke para pemangku kepentingan. Untuk membuat beberapa *communication tools* tersebut, tentu saja dibutuhkan kemampuan khusus serta kreativitas. Maka dari itu, perusahaan membutuhkan pekerja-pekerja kreatif yang bisa dan mampu membuat konten-konten tersebut secara kreatif dan juga komunikatif sesuai dengan standar yang ditentukan oleh perusahaan. Salah satu contoh pembuatan konten kreatif dalam rangka pelaporan/*reporting* adalah mendokumentasikan kegiatan dan membuat video *highlights* kegiatan yang sudah dilaksanakan. Video disunting semenarik mungkin untuk dipublikasikan ke media sosial maupun *website* resmi

perusahaan dan kepada pihak-pihak terkait yang turut berperan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, kemampuan membuat konten kreatif sangat penting dalam pelaksanaan CSR.

PT Freeport Indonesia merupakan salah satu perusahaan pertambangan terbesar di dunia yang tentu saja sangat memperhatikan bagaimana membangun citra dan menyampaikan informasi mengenai hal apa saja yang sudah dilakukan oleh perusahaan baik itu secara operasional, maupun kontribusi apa saja yang sudah dilakukan untuk masyarakat.

“Secara lingkungan, keberadaan pertambangan menimbulkan dampak terhadap perubahan bentang alam, penurunan kesuburan tanah, terjadinya ancaman terhadap keanekaragaman hayati, penurunan kualitas air, penurunan kualitas udara serta pencemaran lingkungan.” (Fitriyanti, 2016)

PT Freeport Indonesia sebagai salah satu penghasil mineral terbesar di Indonesia, juga menjadi penghasil limbah yang berbahaya dan berdampak buruk bagi masyarakat yang tinggal di sekitar daerah operasionalnya. Maka dari itu, PTFI selalu berusaha untuk melakukan tanggung jawab secara sosial guna mengembangkan taraf hidup masyarakat Papua yang terdampak langsung dari operasi pertambangan. Program investasi sosial PTFI dikelola oleh berbagai divisi yang ada di perusahaan, antara lain *Community Affairs (CA)*, *Special Projects*, *Corporate Communications (Corcomm)*, dan Yayasan Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMK). Investasi Sosial PTFI terbagi menjadi beberapa kategori program, antara lain Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, Infrastruktur, dan Budaya. Dalam pelaksanaan program investasi sosial, PTFI juga selalu bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kab. Mimika. Adapun beberapa program investasi sosial yang sudah dilakukan oleh PTFI bersama dengan Pemkab Mimika adalah penyediaan fasilitas air bersih di beberapa kampung yang terdampak langsung limbah serta operasi PTFI, pembangunan rumah sakit serta penyediaan tenaga medis di desa Banti/Waa, penyerahan bantuan sosial kepada korban-korban bencana (apabila terjadi bencana alam), pemberian beasiswa kepada anak-anak asli Amungme dan Kamoro (Papua), pembuatan jembatan yang menghubungkan beberapa kampung di wilayah lembah pegunungan Jayawijaya, pembangunan

fasilitas olahraga pendukung PON XX Papua, penyediaan modal usaha untuk para pengusaha mikro asli Papua, khususnya suku asli kabupaten Mimika (Amungme dan Kamoro), pengendalian malaria dan program-program kesehatan yang mendukung penurunan prevalensi stunting di daerah Kabupaten Mimika. Salah satu program yang sangat berdampak bagi masa depan anak-anak asli Papua adalah pembangunan Sekolah dan Asrama Taruna Papua di Kab. Mimika yang dikhususkan untuk anak-anak asli 7 suku (Amungme, Kamoro, Mee, Moni, Nduga, Damal, dan Dani).



Gambar 1.2 Sekolah Asrama Taruna Papua

Sumber: <https://ypl-satp.sch.id/>

Dalam pelaksanaan program investasi sosial PTFI, tentu saja dibutuhkan keterlibatan banyak pihak agar program-program ini bisa berjalan dengan baik. CA sebagai salah satu pengelola program investasi sosial PTFI memiliki beberapa tim yang menjadi garda terdepan dalam melaksanakan program-program tersebut. Salah satu tim yang bertugas untuk melakukan perencanaan, *budgeting*, pelaksanaan, hingga *reporting* ke manajemen adalah *Project Management Office*

(PMO). Dalam proses perancangan proyek yang akan dilaksanakan, tim PMO akan membuat rancangan kasar untuk menjadi gambaran bagaimana proyek/program ini akan dilakukan, kemudian mengajak pihak-pihak terkait untuk membahas apa saja yang menjadi kebutuhan dalam rangka menjalankan proyek/program tersebut (memetakan pemangku kepentingan, membuat anggaran, membuat *rundown* kegiatan, dll.) serta menjadi tim yang mengeksekusi jalannya proyek maupun program tersebut (menentukan tanggal, prosedur, tahapan, biaya, pihak terkait). Setelah seluruh rangkaian kegiatan telah terlaksana, tim PMO akan melakukan *reporting* atau pelaporan kepada para pemangku kepentingan. Hasil dari laporan ini yang akan dipublikasikan kepada masyarakat luas dalam bentuk lembar data, *speech*, konten media sosial (foto/video), maupun laporan tertulis yang bisa ditemukan di laman resmi PTFI (ptfi.com). Oleh karena itu, *reporting* merupakan proses komunikasi yang sangat penting, karena akan menjadi acuan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Selain akurat dalam melakukan *reporting*, kreativitas juga menjadi salah satu tuntutan yang tidak kalah penting. Kreativitas menjadi penting karena hasil laporan yang dibuat tidak hanya ditujukan kepada manajemen atau karyawan PTFI, tetapi juga untuk para tamu yang berkunjung baik itu untuk tujuan wisata, akademis, maupun bisnis.

“PTFI menganut empat prinsip dalam pelaksanaan program-program pengembangan masyarakat, antara lain:

1) Beroperasi sebagai pemangku kepentingan sektor swasta

PTFI telah berkomitmen untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dimana kami beroperasi, tidak hanya karena hal tersebut merupakan strategi bisnis yang baik, tetapi juga karena hal tersebut merupakan tanggung jawab sebagai warga korporat yang baik. Program-program pengembangan masyarakat PTFI memprioritaskan investasi-investasi sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing bisnis PTFI sekaligus menguntungkan masyarakat di dalam dan di sekitar area Kontrak Karya PTFI.

2) Membangun keberlanjutan

Sebagai tamu dan pemangku kepentingan yang berperan penting dalam masyarakat sekitar, PTFI berkomitmen untuk menciptakan dan mendukung program-program yang mentransfer keahlian kepada masyarakat lokal dan menghasilkan dampak positif yang bertahan lama, yang berkelanjutan secara mandiri bahkan setelah tambang telah ditutup. Sasaran akhir dari program ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang dinamis dan mandiri serta mengurangi ketergantungan ekonomi dan sosial masyarakat terhadap operasi pertambangan.

3) Menjalin kemitraan

Dalam rangka memastikan keberlanjutan program pengembangan masyarakatnya, maka kami berkomitmen untuk membentuk dan meningkatkan kemitraan yang mendayagunakan keahlian berbagai pemangku kepentingan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan bersama yang menguntungkan masyarakat sasaran kita.

4) Menjadikan masyarakat sebagai pemangku kepentingan dan sasaran pengembangan

PTFI memprioritaskan program-program pengembangan masyarakatnya ke bidang-bidang khusus dengan menggunakan model lingkaran konsentrik, dimana PTFI terlebih dahulu melayani masyarakat yang menerima dampak paling besar dari operasi-operasinya. Dampak dari program pengembangan masyarakat PTFI menyebar dari 1) wilayah area Kontrak Karyanya ke 2) Kabupaten Mimika, 3) Propinsi Papua, dan yang terakhir 4) Indonesia.” (Guiding Principles PTFI, n.d.)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 1.3 Anggaran Investasi Sosial PT Freeport Indonesia 2019

Sumber: ptfi.co.id

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat menuntut para pekerja kreatif untuk beradaptasi. Salah satu hal terpenting dalam menjalankan sebuah bisnis adalah kegiatan promosi untuk memasarkan produk/jasa (Tresnawati & Prasetyo, 2022). Penulis sebagai siswa magang, menjadi salah satu pekerja kreatif yang ikut serta membantu proses produksi konten serta dokumentasi pendukung untuk *reporting* dan publikasi kepada para pemangku kepentingan yang terkait dengan program sosial yang sudah dijalankan oleh perusahaan untuk mengembangkan kehidupan masyarakat di Papua.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Magang merupakan salah satu wadah untuk mahasiswa mengasah dan mempertajam kemampuannya di bidang profesional. Setelah menempuh bangku kuliah selama kurang lebih tiga tahun, kali ini mahasiswa dituntut untuk bisa menerapkan apa saja yang sudah dipelajari selama duduk di bangku kuliah. Oleh

karena itu, berikut adalah tujuan melaksanakan kerja magang di PT Freeport Indonesia:

- 1) Mempraktikkan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara.
- 2) Mempelajari hal-hal baru yang belum pernah dipelajari selama masa perkuliahan.
- 3) Mencari tahu peran penting tim kreatif dalam mendukung program CSR yang dijalankan oleh perusahaan.
- 4) Menggali potensi diri mahasiswa magang melalui kerja secara profesional.

Penulis merupakan seorang mahasiswa yang berasal dari sebuah kota kecil di Papua, yaitu Timika. Oleh karena itu, Penulis sangat berharap melalui magang ini, Penulis tidak hanya berhasil memenuhi persyaratan dari Universitas Multimedia Nusantara, tetapi juga ikut berkontribusi dalam mengembangkan taraf hidup masyarakat Papua secara nyata. Melalui *Community Affairs* PTFI, Penulis yakin bahwa apapun yang nantinya dikerjakan bisa berdampak positif bagi masyarakat Papua khususnya di Kabupaten Mimika. Penulis juga melakukan proses kerja magang ini untuk memenuhi jam kerja magang selama 640 jam yang menjadi salah satu syarat untuk lulus sebagai Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Universitas Multimedia Nusantara.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Kerja magang ini dimulai pada tanggal 26 Juni 2023 dan berakhir pada tanggal 25 September 2023. Waktu aktif kerja magang dilakukan hari Senin-Jumat mulai pukul 07.30 WIT hingga 17.30 WIT, tetapi seringkali ada penambahan jam maupun hari kerja disesuaikan dengan agenda-agenda tertentu perusahaan. Jika ada kegiatan perusahaan pada hari Sabtu/Minggu atau tanggal merah, maka hari dan jam itu dihitung sebagai jam dan hari kerja aktif dan terhitung ke dalam kerja lembur. Adapun beberapa kegiatan dalam satu hari yang membutuhkan waktu

pengerjaan lebih dari jam kerja yang ditentukan, seperti mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang skalanya cukup besar dan membutuhkan waktu hingga lewat dari pukul 17.30 WIT.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.2.1 Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mahasiswa mengisi KRS dan mengambil mata kuliah MBKM *Internship Track 1*.
- 2) Mahasiswa mengisi form pengajuan perusahaan magang MBKM-01 di laman merdeka.umn.ac.id dan mendapatkan persetujuan dari pihak UMN berupa *Cover Letter* (MBKM-02) .

1.3.2.2 Proses Pengajuan dan Penerimaan di Perusahaan

- 1) PT Freeport Indonesia membuka lowongan untuk menerima peserta magang *batch 2* tahun 2023.
- 2) Mahasiswa/Calon Peserta Magang mengakses laman resmi ptfi.co.id/career untuk mengisi form pendaftaran yang sudah disediakan.
- 3) Mahasiswa/Calon Peserta Magang mempersiapkan berkas-berkas yang menjadi persyaratan untuk mendaftar di PTFI.
- 4) Mahasiswa/Calon Peserta Magang diterima untuk magang di PTFI melalui *email*.
- 5) Mahasiswa/Calon Peserta Magang mengikuti pemeriksaan kesehatan dan *drug screening* sesuai standar *International SOS*.
- 6) Setelah dinyatakan lolos pemeriksaan kesehatan dan *drug screening*, Calon Peserta Magang berangkat menuju area kerja PTFI, Kabupaten Mimika, Papua Tengah.

1.3.2.3 Proses Kerja Magang

- 1) Peserta Magang sampai di area perusahaan dan langsung mengikuti arahan keselamatan (*safety induction*). Pada tahap ini, Peserta Magang mempelajari apa saja standar prosedur perusahaan, apa saja nilai-nilai yang dipegang

oleh perusahaan, area kerja yang boleh dan tidak boleh diakses, dan bagaimana cara menjaga keselamatan selama berada di area kerja perusahaan.

- 2) Peserta Magang menandatangani kontrak kerja yang berisi perjanjian kerja antara PTFI dengan Peserta Magang.
- 3) Peserta Magang melaksanakan kerja magang selama kurang lebih 3 (tiga) bulan (Juni-September 2023).
- 4) Setelah kontrak kerja selesai, Peserta Magang akan dipulangkan ke daerah asal.

1.3.2.4 Proses Pembuatan Laporan Kerja Magang

- 1) Pembuatan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Ibu Cendera Rizky Anugrah Bangun selaku Dosen Pembimbing melalui pertemuan Google Meeting.
- 2) Laporan praktik kerja magang diserahkan dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA